

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru membangun pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas berfikir agar dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, mengkonstruksi pengetahuan baru dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran (Syaiful Sagala, 2010: 62).

Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dapat dicapai apabila guru menerapkan strategi, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan metode-metode pembelajaran tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dan meningkatkan hasil belajar.

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir yang holistik tentang pembelajaran. Pembelajaran haruslah merupakan bagian dari proses pemberdayaan diri siswa secara utuh dan harus mampu mendorong tumbuhnya keaktifan dan kreativitas optimal setiap siswa (Aunurrahman, 2010: 28). Guru sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga

memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreaitivitas, berimajinasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan dianggap mampu meningkatkan daya nalar serta kreativitas siswa karena lebih mementingkan kemampuan berfikir daripada menghafal (Srini M. Iskandar, 1997: 16). Pembelajaran IPA diharapkan tidak hanya memberikan kemampuan supaya siswa dapat memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan konsep IPA, tetapi secara konkrit dapat membentuk cara berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif.

IPA merupakan suatu proses penemuan dan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja (Mulyasa, 2010: 110), sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya. IPA sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran IPA juga berperan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi (Sismanto, 2007).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang berlangsung di kelas III SD Negeri 1 Mireng belum dapat mengembangkan kreativitas pemikiran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa

selama proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat ketika guru banyak menggunakan verbalisme dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini tentu akan berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Mireng masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil, yaitu 66,80. Terdapat 23 siswa yang nilainya masih dibawah nilai rata-rata dari jumlah seluruh siswa yaitu 46 siswa. Pada dasarnya sebagian siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 66, namun ada sebanyak 32,6 % dari jumlah siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Diperlukan suatu solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Mireng tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa kelas III menyatakan bahwa materi pelajaran IPA sulit untuk dipahami dan kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan pembelajaran hanya dengan berdasarkan *text book* saja dan tidak menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran secara verbalisme ini mengakibatkan siswa menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran dan kurang dapat memahami

materi yang disampaikan dalam pembelajaran IPA. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis agar dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan hasil belajar IPA sehingga menjadi lebih baik dan siswa dapat secara aktif terlibat dalam setiap proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa baik secara perorangan ataupun kelompok, untuk melakukan suatu proses atau eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya (Syaiful Sagala, 2010: 220). Metode eksperimen dianggap sesuai untuk pembelajaran IPA karena mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Hal ini dikarenakan dalam metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, sehingga nantinya mereka akan dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan (Siti Rohana, 2011).

Metode eksperimen ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku. Guru dapat mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran baik itu fisik, mental, maupun emosional dalam metode eksperimen. Keterlibatan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Metode eksperimen

memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan prosesnya sekaligus memberikan pengalaman secara langsung yang dapat tertanam dalam ingatannya agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Pada Materi Gerak Benda Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 1 Mireng Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari uraian pada latar belakang adalah:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat mengembangkan kreativitas pemikiran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
2. Guru banyak menggunakan verbalisme dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2011/2012 membuktikan masih ada 32,6% dari jumlah

peserta didik yang belum tuntas (KKM 66) dan nilai rata-rata kelas 66,80.

5. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Guru menyajikan pembelajaran hanya dengan berdasarkan *text book* saja dan tidak menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu.

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas karena pembahasan masalah yang terlalu luas kurang mengenai sasaran yang diharapkan. Pembatasan masalah ini bukan untuk mengurangi sifat ilmiah suatu pembahasan. Peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh penggunaan metode eksperimen pada materi gerak benda terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Mireng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan metode eksperimen pada materi gerak benda terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 1 Mireng?.

2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode eksperimen pada materi gerak benda terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 1 Mireng?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan penggunaan metode eksperimen pada materi gerak benda terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 1 Mireng.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen pada materi gerak benda terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 1 Mireng.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat yang bersifat teoritis, yaitu penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan metode eksperimen.
2. Manfaat yang bersifat praktis, yaitu manfaat yang berguna bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti, yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA.

- 2) Meningkatkan pemahaman konsep IPA yang dipelajari secara mendalam melalui pengalaman langsung.
 - 3) Mendapatkan proses pembelajaran IPA yang lebih bermakna dan berkualitas.
- b. Bagi Guru
- 1) Alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA.
 - 2) Mengetahui pengaruh metode eksperimen dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
 - 3) Meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas mata pelajaran IPA.
 - 2) Hasil belajar IPA siswa yang maksimal akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Mendapatkan pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya